

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Softball merupakan cabang olahraga yang cukup populer dan digemari di Indonesia. Hal ini bisa kita lihat bukan hanya di kota besar saja tetapi sudah banyak di daerah yang memajukan olahraga ini. Dewasa ini softball banyak dipertandingkan di event nasional maupun internasional.

Sofbol atau dikenal dengan softball adalah olahraga bola beregu yang terdiri dari dua tim. Permainan sofbol lahir di Amerika Serikat, diciptakan oleh George Hancock di kota Chicago pada tahun 1887. Sofbol merupakan perkembangan dari olahraga sejenis yaitu bisbol atau hardball. Bola sofbol saat ini berdiameter 28-30,5 sentimeter, bola tersebut dilempar oleh seorang pelempar bola (pitcher) dan menjadi sasaran pemain lawan, yaitu pemukul bola dengan menggunakan tongkat pemukul (bat). Terdapat sebuah regu yang berjaga (defensif) dan tim yang memukul (ofensif). Tiap tim berlomba mengumpulkan angka (run) dengan cara memutari tiga seri marka (base) pelari hingga menyentuh marka akhir yaitu home plate yang menandai awal dimulainya permainan. Bola dilemparkan dengan teknik lempar bawah dengan daerah sasaran (strike zone) antara lutut sampai dengan sekitar ketiak dibawah lengan pada si pemukul. Pitcher merupakan salah satu pemain inti dalam olahraga softball disebut juga sebagai baterai, karena pitcher memegang peranan penting dalam olahraga ini.

Keterampilan dasar pitching dalam olahraga softball bagian yang sangat penting. Karena disaat kita akan memulai suatu permainan softball bola pertama itu berasal dari pitcher (pelempar bola). Teknik yang dikuasai oleh pitcher dinamakan teknik pitching. Teknik pitching merupakan bagian tersulit dalam olahraga softball dikarenakan butuh waktu lebih lama untuk dilatih dan dipelajari, Pitching yaitu gerakan melempar bola dengan cara memutar tangan dengan posisi badan menyamping dan lepas bola berada disekitar paha. Oleh karena itu,

pitcher dituntut untuk bisa memiliki materi yang lebih dari pemain lainnya. Bukan hanya kemampuan teknik dan fisik saja, tetapi juga faktor mental menjadi salah satu faktor utama yang harus dimiliki seorang pitcher dan menentukan penampilannya. Apabila gangguan-gangguan yang bersifat psikologis tidak dapat diatasi, contoh permasalahan seperti perasaan tegang sebelum bertanding, pada saat bertanding, pada saat terjadi beberapa kejadian dalam pertandingan yang sangat menentukan. Hal ini berpengaruh terhadap kontrol emosi seorang pitcher dan keterampilan dalam melakukan lemparan. Mengenai pengertian emosi itu sendiri Singgih, (2004 : 62) menjelaskan bahwa “Emosi adalah suatu aspek psikis yang berkaitan dengan perasaan dan merasakan.” Misalnya merasa senang, sedih, kesal, jengkel, marah, tegang dan lain-lain. Emosi pada diri seseorang berhubungan erat dengan keadaan psikis tertentu yang di stimulasi baik oleh faktor dari dalam atau internal maupun faktor dari luar atau eksternal. Singgih mengutip dari William James dan Carl Lange (2000 : 73) mengemukakan :

Bahwa emosi muncul karena adanya perubahan-perubahan yang terjadi di dalam tubuh manusia. Baik James maupun Lange, berpendapat bahwa perubahan-perubahan emosi terjadi karena perubahan-perubahan kefaalan dalam tubuh. Seperti yang kita ketahui contoh dilapangan bahwa perkembangan softball di Jawa Barat saat ini sedang mengalami penurunan. Dan hal ini sangat berpengaruh dari adanya keberadaan pitcher didalam suatu tim. Seperti pada PON (Pekan Olahraga Nasional) yang diadakan di Riau pada September 2012. Cabang olahraga softball putra menduduki peringkat ke lima sedangkan softball putri menduduki peringkat ke tiga. Dengan dialaminya penurunan peringkat pada pon tahun ini menurut pengetahuan penulis kekalahan Jawa Barat disebabkan dengan lemahnya kekuatan pitcher yang dimiliki yang menjadikan keterpurukan di Jawa Barat. Didalam sebuah tim yang kuat terdapat peranan pitcher yang sangat besar. Selain dari pada itu mental menjadi faktor penting terhadap pembentukan pitcher. Karena semakin kuat mental seorang pitcher, semakin besar pula kontribusi untuk sebuah tim. Kepercayaan diri dalam diri pitcher menjadi salah satu faktor dalam perkembangan mentalnya. Hal yang paling penting adalah harus adanya

regenerasi yang di siapkan untuk jangka panjang dalam rangka membina pitcher-pitcher baru baik untuk event antar SMA, Perguruan Tinggi, daerah, Nasional, maupun Internasional.

Dalam rangka mendukung hasil belajar pitching, keberhasilan seorang pitcher ditentukan melalui pembelajaran. Belajar menjadi seorang pitcher itu tidak mudah karena terdapat banyak tahapan dan teknik yang perlu dikuasai, tetapi dengan adanya model pembelajaran taktis dan inkuiri yang mendukung dan memudahkan siswa dalam mempelajari pitching. selain itu terdapat variabel lain yang mempengaruhi proses pembelajaran pitching yaitu kepercayaan diri. Dalam proses pembelajaran terdapat banyak model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran itu sendiri, disini penulis akan menggunakan model pembelajaran taktis dan model pembelajaran inkuiri sebagai pendukung dari proses belajar pitching.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan penulis ingin menganalisis dan meneliti bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pitching.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan mengenai model pembelajaran pitching dan usaha untuk membangun kepercayaan diri sehingga dapat menampilkan hasil belajar pitching yang baik. Maka diuraikan kembali dalam masalah khusus yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar pitching antara Kelompok Model Pembelajaran Taktis dan Kelompok Model Pembelajaran Inkuiri?
2. Bagaimana interaksi model pembelajaran dengan kepercayaan diri di UKM Softball UPI Bandung?
3. Bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, apakah model pembelajaran taktis lebih baik dari model pembelajaran inkuiri?
4. Bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, apakah model pembelajaran inkuiri lebih baik dari model pembelajaran taktis?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai peneliti memerlukan tujuan yang jelas yang mengandung maksud-maksud tertentu. Arikunto (1993;49) mengemukakan tujuan penelitian: “tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan penulis membuat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui perbedaan hasil belajar pitching kelompok model pembelajaran taktis dan model pembelajaran inkuiri.
2. Ingin mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan kepercayaan diri.
3. Ingin mengetahui bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi model pembelajaran mana yang lebih baik.
4. Ingin mengetahui bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah model pembelajaran mana yang lebih baik.

1.4 Manfaat penelitian

Dalam semua penelitian sudah barang tentu hasil penelitian tersebut ingin memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, apabila penelitian ini terbukti berarti pada taraf signifikan yang telah ditentukan oleh penulis, maka yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin atau hendak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah Softball terutama proses pembelajaran softball khususnya dalam pembelajaran pitching.
2. Dasar penyusunan program pembinaan pitcher, karena dapat dilihat manakah dari kedua model pembelajaran tersebut yang memberikan pengaruh terbesar terhadap keterampilan lemparan pitching.
3. Bahan masukan bagi para pengajar ataupun Pembina untuk meningkatkan pembinaan olahraga softball dan mengembangkan olahraga ini menjadi olahraga prestasi khususnya bagi para pemula.
4. Bahan informasi dan referensi dalam rangka pengembangan ilmu keolahragaan pada umumnya bagi para peneliti yang hendak meneliti yang berhubungan dengan masalah softball terutama dalam hal pitching.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini memperoleh sasaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah tentang pembatasan masalah ini, berpedoman dari latar belakang diatas, serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang sangat luas untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan di UKM Softball UPI Bandung
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh Model Pembelajaran dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pitching.

3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah Model Pembelajaran Taktis dan Model Pembelajaran Inkuiri.
4. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Taktis dan Model Pembelajaran Inkuiri dan variabel terikatnya adalah Hasil Belajar Pitching, serta terdapat Variabel Intervening adalah Kepercayaan Diri.
5. Populasi dan Sampel
 - a. Populasi. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah anggota UKM Softball UPI Bandung
 - b. Sample. Menurut Sugiyono (2010:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Random Sampling, dan jumlah sampel yang akan diuji sebanyak 20 orang.
6. Lamanya pembelajaran yang dilakukan sebanyak 18 kali pertemuan.
7. Pitching target dan Speed Gun digunakan sebagai instrumen Penelitian. (<http://www.google.com/imgres?imgurl=http://www.bushnell.com/getmedia>)

1.6 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran yang keliru mengenai persoalan yang muncul dalam penelitian ini, penulis mencoba memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian “ Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pitching”, dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) dijelaskan bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari seseorang (orang,benda) yang ikut membantu watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.
2. Belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) dijelaskan sebagai tindakan untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang disertai dengan adanya perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman yang bersifat permanen.

3. Latihan. Menurut Harsono (1988:101) dijelaskan bahwa latihan itu proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan menambah jumlah beban latihan atau pekerjaanya.
4. Pengertian model menurut William A. Schrode dan D.Voich adalah suatu gambaran daripada kenyataan yang dimaksudkan untuk menerangkan perilaku daripada apa yang digambarkan tersebut.
5. Model Pembelajaran menurut sudrajat (2008) adalah pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.
6. Model pembelajaran taktis adalah dalam proses pembelajarannya siswa diberi materi dengan game-drill-game.
7. Model pembelajaran inkuiri adalah dalam proses pembelajarannya dimana guru memberi kebebasan pada siswa untuk mencari sampai menemukan solusi terhadap suatu masalah.
8. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.
9. Softball menurut Ajang suparlan dkk (2008:7) adalah permainan yang hampir sama dengan permainan baseball yang dimainkan oleh dua tim, diciptakan oleh Mr. George W Hancock di kota Chicago pada tahun 1887.
10. Pitcher adalah pemain dari regu penjaga yang tugasnya menyajikan (melempar) bola kepada pemukul.